

## Determinants Of Stock Price Variability (Empirical Study On Energy Sector Companies 2016—2020 Period)

Alifa Jauzaa<sup>a</sup>✉, Axel Giovanni<sup>b</sup>, Dian Marlina Verawati<sup>c</sup>

Universitas Tidar

✉ alifajauzaa@students.untidar.ac.id

**ABSTRACT.** Stock is a sheet of paper that states ownership of a part of the company. The stock price shows the amount of supply and demand that shows the proportion of company ownership. The share price of energy sector companies fluctuates every year. Stock prices are influenced by various factors, including Earnings per Share (EPS), dividends, and shareholder equity. Several previous studies stated that these three variables had a significant effect on stock prices. But there are other studies which state that the three have no significant effect. The existence of a research gap supported by the gap phenomenon makes research on the determinants of stock price variability still needs to be done. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of Earnings per Share (EPS), dividends, and shareholder equity in predicting stock prices. The research population is all energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research sample obtained as many as 195 observations through purposive sampling method. The study used secondary data with analytical techniques using multiple linear regression analysis. The results of this study provide evidence of a positive and significant role between dividends and shareholder equity on stock prices. The study also provides empirical evidence regarding the insignificant role of Earnings per Share (EPS) on stock prices. Simultaneously, the

variables of Earning per Share (EPS), dividends, and shareholder equity have a significant effect on stock prices.

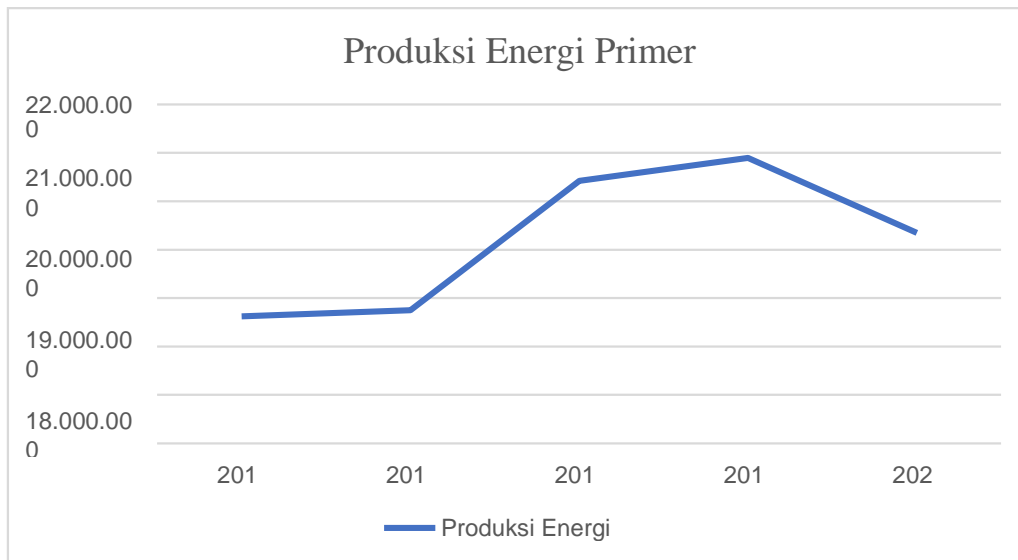
Keyword: stock price; Earning per Share (EPS); dividends; shareholder equity.

JEL Classification:

## INTRODUCTION

Pasar modal merupakan tempat alternatif perusahaan untuk memenuhi dan meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi kepada investor. Pada publikasi terbarunya di tanggal 25 Januari 2021 BEI mengklasifikasikan industri baru dengan nama IDX Industrial Classification (IDX-IC). IDX-IC terdiri atas beberapa sektor yang meliputi sektor energy, basic material, industrials, consumer non-cyclicals, consumer cyclical, healthcare, financials, properties & real estate, technology, infrastructures, dan transportation & logistic.

Dilansir dari publikasi bps.go.id mengenai neraca energi Indonesia, didapat hasil produksi energi primer tahun 2016-2020 mengalami pertumbuhan kecuali 2020. Tampak hasil produksi energi primer Indonesia sebagai berikut:



Sumber: (bps.go.id, 2020)

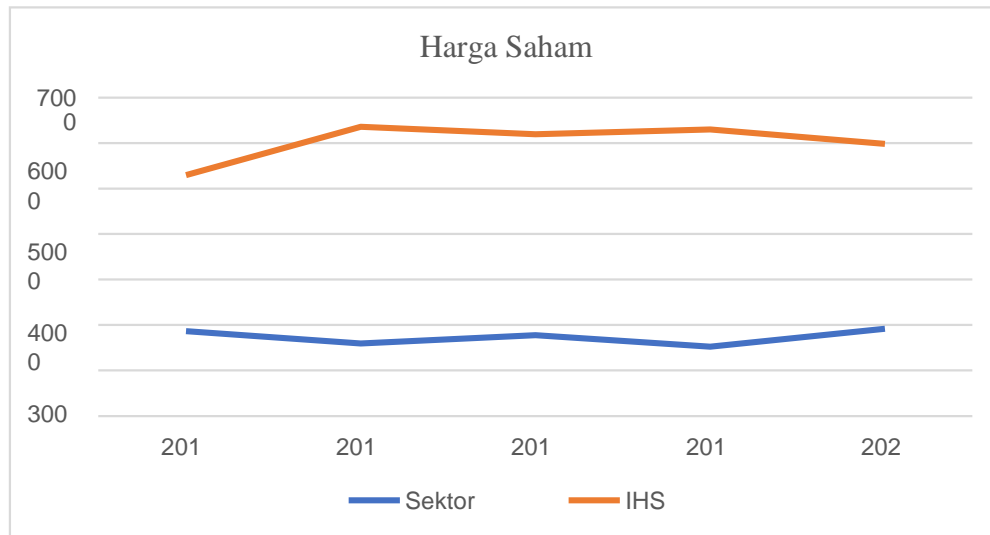
**Gambar 1 Produksi Energi Primer**

Energi primer merupakan energi yang dihasilkan alam dan belum mengalami proses pengolahan lebih lanjut. Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi cadangan mineral tertinggi. Indonesia berkontribusi sebesar 39 persen dalam produk emas dunia. Berdasarkan jumlah hasil produksi mineral pada tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke 6 di tingkat global. Sebagai negara dengan hasil tambang melimpah, Indonesia menduduki peringkat pertama dalam produksi nikel. Nikel, tin, dan steam coal termasuk komoditas utama sektor energi di Indonesia.

Sektor energi memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Tahun 2019 sektor energi tumbuh 7,55 persen dibandingkan dengan tahun 2018. Sebagai sektor yang memiliki kontribusi terhadap ekonomi Indonesia, perusahaan sektor energi membutuhkan modal besar dalam tahap pengolahannya. Modal yang dibutuhkan perusahaan tidak terlepas dari modal eksternal seperti dukungan investor.

Saham adalah lembar kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan (Arin et al., 2020). Harga saham adalah harga yang terbentuk dari bursa pada waktu tertentu. Perubahan harga

saham yang cepat dipengaruhi permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham (Amalya, 2018). Dana penjualan saham bagi perusahaan dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang. Pasar modal yang likuid dan efisien dapat menarik investor untuk berpartisipasi. Perusahaan harus menjaga kepercayaan konsumen maupun investor. Dengan demikian, semakin tinggi peminat saham perusahaan maka harga saham akan semakin tinggi (Nur'aidawati, 2018). Berdasarkan pada publikasi IDX statistic didapat data perkembangan IHSG dan saham sektor energi sebagai berikut:



Sumber: (Indonesia Stock Exchange, 2020)

### Gambar 2 Harga Saham Tahun 2016-2020

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa IHSG maupun harga saham sektor energi mengalami pergerakan naik dan turun. Pelemahan harga saham sektor energi tahun 2019 dipicu oleh melemahnya harga batubara. Sektor pertambangan bergantung pada kesepakatan dagang China dengan Amerika Serikat (investasi.kontan.co.id, 2020). Dilansir dari stocksetup.kontan.co.id, 2020 naiknya harga saham sektor energi pada penghujung tahun 2020 dipicu oleh naiknya permintaan produksi baja khususnya dari China.

Harga saham yang terdapat pada setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Lombogia et al., 2020). Dalam melakukan investasi, seorang investor akan melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Harga saham merupakan faktor utama yang diperhatikan investor dalam mencari peluang untuk melakukan investasi. Analisis terhadap harga saham perlu dilakukan untuk menghindari kerugian. Beberapa analisis dapat dilakukan sebagai dasar pertimbangan, seperti analisis fundamental, analisis teknikal, analisis sentiment, serta analisis lain seperti terkait faktor makroekonomi (Saputro, 2019). Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui fundamental perusahaan. Fundamental perusahaan meliputi beberapa rasio seperti rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Termasuk di dalam rasio pasar diantaranya adalah dividen yang diukur dengan Earning per Share (EPS), Dividend per Share (DPS), dan ekuitas pemegang saham yang diukur dengan Book Value per Share (BVPS). EPS, DPS, dan BVPS merupakan faktor internal paling penting yang mempengaruhi harga saham (Ibrahim Obeidat, 2009).

Teori yang menjadi dasar penelitian adalah signaling theory. Signaling theory merupakan sebuah konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih mengenai informasi apa yang ditampilkan

dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Perbedaan hasil penelitian terkait harga saham dapat dirangkum melalui tabel berikut:

**Tabel 1 Perbedaan Hasil Penelitian**

Variabel	Penulis	Hasil
Earning per Share terhadap Harga Saham	(Alipudin, 2016; Astuti et al., 2018; Budiyo & Santoso, 2019; Cahyaningrum & Antikasari, 2017; Desiana, 2018; Endri et al., 2019; Hayati, 2013; Ibrahim Obeidat, 2009; Irton, 2020; Laurens, 2018; Saputro, 2019; Utami & Darmawan, 2018) (Hidayat & Thamrin, 2019)	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham  EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham
Dividend per Share terhadap Harga Saham	(Irton, 2020)  (Asmirantho & Yuliawati, 2015; Ibrahim Obeidat, 2009; Laurens, 2018)	DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham  DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham
Book Value per Share terhadap Harga Saham	(Astuti et al., 2018; Desiana, 2018; Saputro, 2019)  (Ibrahim Obeidat, 2009; Oyedokun et al., 2019)	BVPS berpengaruh signifikan terhadap  BVPS tidak berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Variabilitas Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2016-2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Earning per Share (EPS), dividen, dan ekuitas pemegang saham dalam memprediksi harga saham.

## METHODS

Penelitian yang dilakukan merupakan studi empiris dengan data kuantitatif sebagai sumbernya. Penelitian dilakukan untuk menginvestigasi hubungan Earning per Share (EPS), dividen, serta ekuitas pemegang saham terhadap harga saham perusahaan sektor energi tahun 2016-2020.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terindeks IDX-IC sektor energi tahun 2016-2020. Selanjutnya, definisi sampel adalah bagian dari populasi sebagai wakil dari anggota populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode purposive sampling dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel sesuai dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Adapun beberapa kriteria pengambilan sampel antara lain:

1. Perusahaan terindeks IDX-IC sektor energi di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan terindeks IDX-IC sektor energi secara berturut-turut melakukan publikasi laporan keuangan periode 2016-2020 baik di situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan.
3. Perusahaan terindeks IDX-IC sektor energi periode 2016-2020 memiliki kelengkapan data terkait Earning per Share.
4. Perusahaan terindeks IDX-IC sektor energi periode 2016-2020 memiliki kelengkapan data terkait dividen
5. Perusahaan terindeks IDX-IC sektor energi periode 2016-2020 memiliki kelengkapan data terkait ekuitas pemegang saham.

Populasi yang didapat dalam penelitian sebanyak 66 perusahaan atau sejumlah 330 observasi. Adapun hasil estimasi sampel penelitian tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Estimasi Sampel Penelitian**

No.	Estimasi Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan terindeks IDX-IC sektor energi di Bursa Efek Indonesia	66
2.	Perusahaan terindeks IDX-IC sektor energi secara berturut-turut tidak melakukan publikasi laporan keuangan periode 2016-2020 baik di situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan	(27)
Perusahaan terindeks IDX-IC sektor energi periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria penelitian		39
Total sampel penelitian periode 2016-2020		195

Sumber: data sekunder, 2021 (diolah)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian meliputi Earning per Share (EPS), dividen, dan ekuitas pemegang saham. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Adapun definisi operasional variabel diringkas dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Harga Saham	Rasio perbandingan antara modal perusahaan dengan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan.	Closing price	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Earning per Share (EPS)	EPS merupakan rasio perbandingan pendapatan bersih atau laba dengan jumlah lembar saham biasa yang diterbitkan.	$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Number of Share}}$	Rasio
Dividen	Diproksikan dengan DPS. DPS merupakan rasio perbandingan dividen yang diumumkan dengan jumlah saham biasa yang diterbitkan.	$DPS = \frac{\text{Total Dividend Paid}}{\text{Number of Share}}$	Rasio
Ekuitas Pemegang Saham	Diproksikan dengan BVPS. BVPS merupakan rasio perbandingan jumlah ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan.	$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of Share}}$	Rasio

Sumber: (Alipudin, 2016; Asmirantho & Yuliawati, 2015; Astuti et al., 2018; Cahyaningrum & Antikasari, 2017; Desiana, 2018; Ibrahim Obeidat, 2009; Oyedokun et al., 2019).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah STATA 16.0. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsi serta mengestimasi data sekunder penelitian melalui metode statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik.

## RESULT AND DISCUSSION

Analisis data deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan data secara informatif karena gambaran umum diatas belum mampu memberikan deskripsi secara jelas. Estimasi hasil statistik deskriptif perusahaan sektor energi dapat dijelaskan melalui tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4 Hasil Statistika Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
EPS	195	698,02	8457,12	-69250,5	76970,8
Dividen	195	91,39	350,34	0	3180,05
Ekuitas Pemegang Saham	195	1713,50	4519,09	-1016,45	29404,23
Harga Saham	195	1884,20	3925,96	50	20700

Sumber: data sekunder diolah dengan stata 16.0

Variabel Earning per Share (EPS) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 698,02. Nilai standar deviasi variabel EPS sebesar 8457,12. Nilai minimum atau nilai terendah variabel EPS sebesar -69250,5. Nilai maximum atau nilai tertinggi variabel EPS sebesar 76970,8. Variabel dividen menunjukkan bahwa mean atau rata-rata memiliki nilai sebesar 91,39. Nilai standar deviasi variabel dividen sebesar 350,34. Selanjutnya, variabel dividen memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 3180,05. Variabel ekuitas pemegang saham menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 1713,50. Nilai standar deviasi sebesar 4519,09. Nilai minimum variabel ekuitas pemegang saham -1016,45 dan nilai maximum sebesar 29404,23.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Tabel hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	1/VIF
EPS	1,00	0,999244
Dividen	1,15	0,868002
Ekuitas Pemegang Saham	1,15	0,868002
Mean VIF		1,10

Sumber: data sekunder diolah dengan stata 16.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen menghasilkan nilai VIF kurang dari 10. VIF variabel EPS sebesar 1,15. VIF variabel dividen sebesar 1,15. VIF variabel ekuitas pemegang saham sebesar 1,00. Nilai rata-rata VIF semua variabel independen sebesar 1,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa model bebas dari gejala multikolinearitas.

Selanjutnya, tabel hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Normalitas**

Variabel	Observation	Prob>z
Res	195	0,00000

Sumber: data sekunder diolah dengan stata 16.0

Hasil menunjukkan bahwa nilai Prob>Z sebesar 0,00000 atau kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa residual tidak terdistribusi normal.

Tabel hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas**

Chi2(1)	Prob>Chi2
43,85	0,0000

Sumber: data sekunder diolah dengan stata 16.0

Hasil menunjukkan bahwa nilai prob>chi2 sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05 sehingga berarti bahwa model memiliki gejala heteroskedastisitas.

Melihat adanya distribusi data yang tidak normal serta terdapat gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji estimasi dengan regresi robust (Nurdin et al., 2014). Setelah dilakukan regresi robust, didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 8 Regresi Robust**

Harga Saham	Koefisien	Robust Standar Error	t	P>   t 
EPS	0,0047766	0,0071052	0,67	0,502
DPS	4,474133	0,8279882	5,40	0,000
BVPS	0,4890125	0,0497685	9,83	0,000
C	634,06	148,4003	4,27	0,000
F (3,191)				56,48
Prob>F				0,0000
R-Squared				0,6395

Sumber: data sekunder diolah dengan stata 16.0

Dibandingkan dengan persamaan regresi sebelumnya, diketahui bahwa nilai standard error menggunakan robust menghasilkan nilai lebih kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa regresi robust lebih baik untuk dilakukan ketika terdapat gejala heteroskedastisitas dan data tidak terdistribusi secara normal (Utomo et al., 2014). Model regresi setelah dilakukan robust adalah sebagai berikut:

$$Y = 634,06 + 0,0047766EPS + 4,474133Div + 0,4890125Ekui + e$$

Hasil koefisien determinasi (R2) sebesar 0,6395 atau sebesar 63,95 persen. Hal tersebut berarti variabel independen mampu memberikan informasi prediksi terhadap variabel dependen sebesar 63,95 persen.

Hasil uji T dalam model regresi penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji T**

Variabel	Koefisien Regresi	P>   t 	Keterangan
Earning per Share (EPS)	0,0047766	0,502	Tidak Signifikan
Dividen	4,4741330	0,000	Signifikan
Ekuitas Pemegang Saham	0,4890125	0,000	Signifikan

Sumber: data sekunder diolah dengan stata 16.0

Hasil tidak signifikan pada variabel Earning per Share (EPS) mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak menemukan bukti cukup mengenai peran Earning per Share (EPS) dalam mempengaruhi besar kecilnya harga saham perusahaan. Earning per Share (EPS) diukur



menggunakan perbandingan pendapatan bersih atau laba dengan jumlah lembar saham biasa yang diterbitkan. Nilai Earning per Share (EPS) terendah dalam penelitian ditemukan pada BUMI 2020 sebesar -69250,5. Nilai Earning per Share (EPS) tertinggi ditemukan pada BUMI 2017 sebesar 76970,8. Hubungan tidak signifikan juga memiliki arti bahwa Earning per Share (EPS) tidak mampu menjelaskan determinasi variabilitas harga saham pada penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian juga tidak sesuai dengan signaling theory. Perusahaan dengan nilai EPS tinggi memiliki kemungkinan pembagian dividen besar yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan terkait (Saputro, 2019). Tetapi, ditemukan bahwa perusahaan-perusahaan sampel tidak selalu membagikan dividen meskipun menghasilkan nilai EPS positif. Perusahaan tersebut antara lain APEX, BULL, BUMI, DEWA, DOID, DSSA, ENRG, ETWA, KOPI, MBSS, MITI, MTFN, dan PTIS. Hasil tersebut sekaligus menjadi dasar bahwa perusahaan dengan EPS positif tidak selalu menarik minat investor untuk membeli saham, khususnya ketika ditemukan bahwa dividen tidak selalu dibagikan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat & Thamrin, 2019.

Hasil signifikan yang diperoleh pada variabel dividen mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki cukup bukti dalam menjelaskan bahwa besar kecilnya harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen. Variabel dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan dividen yang diumumkan dengan jumlah saham biasa yang diterbitkan. Variabel dividen diukur menggunakan rasio Dividend per Share (DPS). Dividen menjadi perhatian investor dalam menggambarkan sukses tidaknya perusahaan. DPS sangat penting karena tujuan utama perusahaan adalah mengembalikan nilai kepada pemegang saham (Laurens, 2018). Kaitannya dengan signaling theory adalah bahwa dividen menjadi perhatian investor dalam menggambarkan sukses tidaknya perusahaan. Perusahaan dengan DPS tinggi lebih diminati investor karena investor akan memperoleh kepastian atas modal yang ditanamkan dengan hasil dalam bentuk dividen. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen yang diukur dengan rasio DPS memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Irton, 2020.

Hasil signifikan yang diperoleh pada variabel ekuitas pemegang saham mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki cukup bukti dalam menjelaskan bahwa besar kecilnya harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan ekuitas pemegang saham. Ekuitas pemegang saham dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan jumlah ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan. Ekuitas pemegang saham dalam penelitian diprosikan dengan Book Value per Share (BVPS). BVPS merupakan rasio untuk melakukan perbandingan antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham biasa yang beredar (Saputro, 2019). BVPS digunakan untuk mengetahui jumlah uang yang akan diterima investor apabila perusahaan mengalami likuidasi. BVPS digunakan pula untuk menilai harga wajar perusahaan dalam setiap lembar saham biasa. Berkaitan dengan signaling theory, BVPS termasuk ke dalam sinyal informasi yang digunakan investor dalam melakukan pertimbangan menanamkan modal. Nilai BVPS yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor. BVPS dapat digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan perusahaan (Hidayat & Thamrin, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi empiris yang dilakukan oleh Astuti et al., 2018; Desiana, 2018; Saputro, 2019 menyatakan bahwa Book Value per Share (BVPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Earning per Share (EPS) tidak terbukti memiliki pengaruh dalam menjelaskan determinan variabilitas harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, variabel dividen terbukti mampu menjelaskan determinan variabilitas harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, dan variabel ekuitas pemegang saham juga terbukti mampu menjelaskan determinan variabilitas harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Earning per Share (EPS), dividen, dan ekuitas pemegang saham secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dividen dan ekuitas pemegang saham menjadi sinyal yang baik bagi investor dalam melakukan pembelian saham karena kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian juga memberikan kontribusi sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi jajaran manajemen perusahaan, khususnya perusahaan sector energi terkait variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham seperti dividen dan ekuitas pemegang saham. Selain itu, diharapkan pula dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terkait fenomena Earning per Share (EPS), dividen, dan ekuitas pemegang saham dan harga saham perusahaan sektor energi di Indonesia. Penelitian juga dapat digunakan sebagai landasan peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis guna memberikan informasi terkait determinan variabilitas harga saham.



- C. Reichl, & M. Schatz. (2021). *World Mining Data 2021*. [https://www.world-mining-data.info/?World\\_Mining\\_Data\\_\\_\\_PDF-File](https://www.world-mining-data.info/?World_Mining_Data___PDF-File)
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- cnbcindonesia.com. (2020). *Emiten Batu Bara Babak Belur di 2019, Adakah Harapan di 2020?* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200402145601-17-149396/emiten-batu-bara- babak-belur-di-2019-adakah-harapan-di-2020/1>
- Desiana, L. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Devidend Yield Ratio (Dyr), Dividend Payout Ratio (Dpr), Book Value Per Share (Bvs) Dan Price Book Value(Pbv ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar D. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1550>
- Endri, Dermawan, D., Abidin, Z., & Riyanto, S. (2019). Effect of financial performance on stock return: Evidence from the food and beverages sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), 335–350.
- feb.ugm.ac.id. (2019). *Indonesia salah satu penghasil tambang terbesar di dunia*. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di- dunia>
- Ghauri, S. M. K. (2014). Determinants of changes in share prices in banking sector of Pakistan. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 30(2), 121–130. <https://doi.org/10.1108/jeas-05-2013-0014>
- Glezakos, M., Mylonakis, J., & Kafourus, C. (2014). The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(5), 125–137. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n5p125>
- Gregoriou, A., Healy, J., & Gupta, J. (2015). Determinants of telecommunication stock prices. *Journal of Economic Studies*, 42(4), 534–548. <https://doi.org/10.1108/JES-06-2013-0080>

- Hayati, N. (2013). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*, 3(1), 49–62.
- Hidayat, M. S., & Thamrin, H. (2019). Determinant of ROE , CR , EPS , DER , PBV on Share Price on Mining Sector Companies Registered in IDX in 2014 – 2017. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(6), 171–177.
- Ibrahim Obeidat, M. (2009). The Internal Financial Determinants of Common Stock Market Price: Evidence from Abu Dhabi Securities Market. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 25(1), 21–46. <https://doi.org/10.1108/10264116200900002>
- Indonesia Stock Exchange. (2020). Idx\_Annually-Statistic\_2020. [Idx.Co.Id/Media/8473/Idx\\_Annually](http://www.idx.co.id/Media/8473/Idx_Annually)  
[http://www.idx.co.id/media/8473/idx\\_annually](http://www.idx.co.id/media/8473/idx_annually)
- investasi.kontan.co.id. (2020). *Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya di 2020 - Page all*. <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020?page=all>
- Irton. (2020). Pengaruh DPS, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.674>
- Kusmayadi, D., Rahman, R., & Abdullah, Y. (2020). Analysis of the Effect of Net Profit Margin, Price to Book Value, and Debt to Equity Ratio on Stock Price. *International Journal of Recent Scientific Research*, 11(02), 37471–37472. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Laurens, S. (2018). Influence Analysis of DPS, EPS, and PBV toward Stock Price and Return. *The Winners*, 19(1), 21. <https://doi.org/10.21512/tw.v19i1.4496>
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Indikator Penentu Naik Turunnya Harga Saham Pada Perusahaan High Dividen 20 Periode Tahun 2014-2019*. 5(12), 1591–1610.
- Nur'aidawati, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET

TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI

PERUSAHAAN ( Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>

Nurdin, N., Raupong, & Islamiyati, A. (2014). Penggunaan Regresi Robust Pada Data Yang Mengandung Pencilan Dengan Metode Momen. *Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 10(2), 115. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jmsk/article/download/3418/1955>

Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>

Oyedokun, G. E., Arotolu, O. A., & Vincent, H. (2019). The Determinant of Equity Share Price and the Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 127–142. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.48>

Saputro, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i2.1305>

stocksetup.kontan.co.id. (2020a). *Saham sektor tambang masih direkomendasikan tahun ini, jangan lupa diversifikasi*. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/saham-sektor-tambang-masih-direkomendasikan-tahun-ini-jangan-lupa-diversifikasi?page=all>

stocksetup.kontan.co.id. (2020b). *Sektor tambang jadi satu-satunya indeks yang naik dua digit, saham ANTM jawara*. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/sektor-tambang-jadi-satu-satunya-indeks-yang-naik-dua-digit-saham-antm-jawara-1>

Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/ajar-07-2018-0021>

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>

Utomo, A. P., Sumartini, N. P., Pinta, A., Siregar, G., Nagari, N., Tinggi, S., Statistik, I.,

Otista, J., & No, R. (2014). Regresi Robust untuk Memodelkan Pendapatan Usaha Industri Makanan Non-Makloon Berskala Mikro Dan Kecil Di Jawa Barat Tahun 2013. *Jurnal Matematika, Sains Dan Teknologi*, 15(2), 63–74.